

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENDAPATAN, DAN  
PENDAMPINGAN ORANG TUA, TERHADAP CAPAIAN PERKEMBANGAN  
KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KECAMATAN METRO PUSAT**

**Ismatul Izza Al Iftitah<sup>1\*</sup>, Amir Syamsudin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia.

<sup>2\*</sup> Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.

\*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara No.116, Iringmulyo, Kota Metro, Lampung 34381, Indonesia.

E-mail: [ismatulizzaal@gmail.com](mailto:ismatulizzaal@gmail.com)<sup>1)\*</sup>  
[amirsyamsudin@uny.ac.id](mailto:amirsyamsudin@uny.ac.id)<sup>2)</sup>

*Received 30-06-2023; Received in revised form 30-06-2023; Accepted 30-06-2023.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan pendampingan orang tua terhadap capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Metro Pusat. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan sampel penelitian 338 subjek, dan menggunakan teknik purposive sampling. Subjek penelitian ialah orangtua anak usia 5-6 tahun di 21 Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Metro Pusat. Kriteria subjek ialah anak yang memiliki kedua orangtua bekerja. Hasil penelitian membandingkan T hitung, T tabel, nilai P dan nilai sig. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai t statistik tingkat pendidikan orangtua, dan tingkat pendapatan orangtua lebih besar dari t tabel 1,960 dan nilai sig dibawah 0,05. Artinya tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan orangtua berpengaruh terhadap capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Metro Pusat. Sedangkan pendampingan orangtua, memiliki nilai T statistik lebih kecil dari 1,960 dan nilai sig lebih dari 0,05. Artinya pendampingan orangtua tidak berpengaruh terhadap capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Metro Pusat. Adapun Pengaruh bersama tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan pendampingan orangtua menunjukkan nilai t tabel lebih besar dari 1,960 dan nilai sig kurang dari 0,05. Artinya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan pendampingan orangtua berpengaruh terhadap capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Metro Pusat.

**Kata Kunci:** *tingkat pendidikan; tingkat pendapatan; pendampingan orang tua.*

**ABSTRACT**

This research aimed to determine the effect of education, income, and parental assistance on the cognitive development of 5-6-year-olds children in Metro Pusat Sub-district. The research employed a quantitative method and a purposive sampling technique comprising 338 subjects as a sample. The study subjects were parents of 5-6-year-olds children attending 21 kindergartens in the Metro Pusat Sub-district. The subject criteria were children whose parents are employed. The study's findings compared t-value, t-table, p-value, and sig value. The data processing results

indicated that the t-statistical value of parental education level and parental income level was more significant than t table 1.960, and the sig value was less than 0.05. This indicated that parental education and income affected the cognitive development achievement of 5-6-year-olds children in Metro Pusat Sub-district. In addition, parental assistance possesses a statistical t-value less than 1.960 and a sig value greater than 0.05. This indicated that parental assistance did not affect the cognitive development of Metro Pusat Sub-district children aged 5 to 6 years. The combined effect of education, income, and familial support has a t-table value of greater than 1.960 and a sig value of less than 0.05. This revealed that education, income, and parental assistance affected the cognitive development outcomes of 5-6-year-olds children in Metro Pusat subdistrict.

**Keywords:** *Education Level, Income Level, Parental Assistance*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## A. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia nol sampai enam tahun dengan perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, oleh karenanya anak usia dini biasa disebut masa *golden age*. Sudah semestinya anak mendapatkan stimulasi-stimulasi yang tepat untuk kematangan tumbuh kembangnya. Guru beserta orang tua merupakan peran yang paling bertanggung jawab dalam menstimulasi dan membimbing anak pada tumbuh kembang anak usia dini. Berbicara tentang tanggung jawab capaian tumbuh kembang anak usia dini, orang tua merupakan peranan paling penting pada tumbuh kembang tersebut. Seperti yang dinyatakan Soedjiningsih, yang dikutip (Harahap, 2019) bahwa tercapainya tumbuh kembang anak secara optimal tergantung pada potensi biologik, serta pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki orang tua terhadap tumbuh kembang anak.

Faktor eksternal lain yang tidak kalah signifikan dari orang tua selain tingkat pendidikan dan pendapatan adalah dukungan orang tua. Menurut (Bachtiar, 2016) dukungan orang tua merupakan faktor penting dalam proses belajar sanak bahkan menjadi faktor vital bagi keberhasilan anak untuk meningkatkan keunggulannya dalam pendidikan. Senada dengan pernyataan sebelumnya, Mann et al. dalam (Ulfasari & Fauziah, 2021) menemukan bahwa dukungan orang tua berperan penting pada semua aspek perkembangan anak, meningkatkan kualitas intelektual dan perkembangan anak.

Namun pada kenyataannya tidak semua anak dilahirkan dari orang tua yang berpendidikan tinggi, tidak semua anak dilahirkan dalam keluarga dengan pendapatan yang cukup, tidak semua orang tua dapat membantu dan mengetahui hal yang harus dilakukan untuk menstimulasi perkembangan anak, khususnya perkembangan kognitif. Secara sudut pandang, orang tua dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan serta dukungan yang memadai akan lebih mampu mencapai hasil perkembangan yang baik, karena ini merupakan faktor eksternal dalam kinerja/perkembangan akademik anak

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui latar belakang pendidikan, pendapatan, dan pendampingan orang tua di masyarakat. Peneliti melakukan observasi pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak di tiga lokasi PAUD wilayah Metro Pusat. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, umumnya orang tua mendidik anak sebatas kemampuan baca, tulis, dan hitung. Sedangkan stimulasi kemampuan anak seharusnya lebih dari itu. Adapun pada kemampuan kognitif terdapat indikator-indikator yang disesuaikan dengan kemampuan perkembangan kognitif anak sesuai usianya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, pendampingan orang tua, dan capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Lampung. Beberapa temuan penelitian sebelumnya telah banyak membahas pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan pendampingan orang tua di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari pendidikan anak usia dini. Peneliti ingin mengetahui hasil penelitian yang sama pada jenjang yang lebih rendah di pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu peneliti memutuskan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan dan Pendampingan Orang Tua terhadap Capaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Metro Pusat”.

Pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan terakhir yang dilakukan orang tua. Menurut Ihsan dalam (Solihat et al., 2020) tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan yang ditentukan berdasarkan tingkat perkembangan siswa, tingkat kerumitan bahan ajar dan cara mempelajari bahan ajar. Lebih lanjut dikatakan Suardi yang dikutip (Kurniasari & Nurhayati, 2017) tingkat pendidikan orang tua adalah seberapa tinggi pengetahuan yang dimiliki ayah dan ibu sebagai orang tua anak, serta keinginan dan kapasitas mereka. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperhitungkan. Berkaitan dengan itu, fungsi pendidikan orang tua dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Karena orang tua yang lebih berpendidikan akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan.

Berbicara tentang pendidikan orang tua, tentunya tak luput dari pendapatan yang dihasilkan oleh orang tua yang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Menurut (Mufida & Effendi, 2019) tingkat pendapatan orang tua ialah upah yang diterima selama sebulan, dari menerima gaji atau usaha pendapatan. Pendapatan orang tua dengan demikian jumlah total pendapatan yang diterima oleh orang tua (ayah dan ibu) dari pekerjaan yang dilakukan. Adapun setiap orang memiliki pendapatan yang berbeda-beda setiap bulannya. (Saputro et al., 2019) mengklasifikasikan tingkat pendapatan dibagi menjadi empat kategori, antara lain: 1) < Rp. 1.000.000; kategori 2) Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000; kategori 3) Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000; dan kategori 4) >Rp. 3.000.000.

Tak hanya dari kedua faktor di atas, seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa salah satu faktor yang dapat menentukan capaian perkembangan anak ialah pendampingan. Secara umum, pendampingan orang tua ialah bantuan yang diberikan

orang tua pada anak sebagai bagian dari pendidikan anak itu sendiri. Menurut (Haryanti, 2019) pendampingan orang tua merupakan upaya orang tua dalam membimbing anak untuk mendisiplinkan anak dan menjalin komunikasi yang erat dengan anak. Bantuan ini dilakukan agar peran orang tua tidak menimbulkan ketergantungan pada anak.

*“The double role of parents when learning from home requires parents to replace teachers to be very dominant in assisting and also guiding while distance learning is still on going. These roles can be concluded as, 1) parents have a role as teachers at home, 2) parents as facilitators, namely providing facilities and infrastructure for their children in carrying out distance learning, 3) parents as motivators, namely providing encouragement and support to students. their children so that they have a passion for learning, and 4) parents as influences or directors”* (Riyan Rizaldi et al., 2021)

Kalimat di atas menunjukkan orang tua ketika pembelajaran di rumah dituntut menggantikan guru yang dominan dalam pendampingan selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Peran tersebut dapat dipenuhi dengan cara: 1) orang tua berperan sebagai guru di rumah, 2) orang tua memiliki peran sebagai mentor yang dirancang untuk menyediakan sarana dan prasarana bagi anaknya selama pembelajaran jarak jauh, 3) orang tua sebagai motivator, yang mendorong dan mendukung anak, sehingga anak memiliki semangat belajar dan 4) orang tua sebagai *influencer* atau pembimbing.

Dari uraian di atas, orang tua merupakan faktor penting pengoptimalan perkembangan anak, hal ini berkaitan dengan interaksi lingkungan terdekat anak usia dini. Pernyataan ini didukung oleh (Watanabe, 2017), yang menyatakan bahwa:

*“the possibility of accelerated cognitive development for Piaget’s concept of conservation. The reason may be that younger children have higher intelligence than those in previous generations. And, the grounds may be that of the influence of gene-environment interaction.”*

Berdasarkan kutipan di atas, menjelaskan kemampuan perkembangan kognitif anak bisa lebih cepat dari teori konservasi Piaget, alasannya karena anak-anak yang memiliki kecerdasan lebih tinggi dipengaruhi oleh interaksi lingkungan. Artinya, secara tidak langsung dengan seringnya interaksi positif yang dilakukan orang tua dengan anak, maka akan semakin baik kemampuan perkembangan anak usia dini.

## **B. METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian *ex post facto*. (Cohen et al., 2018) mengatakan Metode *ex post facto* adalah metode yang bisa digunakan sebagai pengganti metode eksperimen, untuk menguji hipotesis tentang sebab akibat dalam situasi dimana tidak bisanya variabel dependen untuk dikontrol atau dimanipulasi. *Ex post facto* pada penelitian

ini dengan cara mengumpulkan data capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Metro Pusat, melalui data laporan hasil perkembangan anak yang dibuat oleh guru selama 1 semester lalu. Adapun teknik penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Teknik purposive sampling sesuai dengan jenis penelitian kuantitatif, dan sesuai dengan judul yang mengarahkan subjek penelitian pada orang tua yang memiliki tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, supaya dapat mengisi pertanyaan pada angket. Alasan lainnya karena purposive sampling dapat digunakan untuk menggeneralisasi data penelitian, sesuai data yang dibutuhkan penelitian. Berkenaan dengan itu, syarat pengumpulan data purposive sampling ialah, memilih anak yang memiliki kedua orang tua bekerja, kemudian angket diberi tambahan informasi supaya hanya diisi oleh salah satu orang tua yang dirasa paling dekat dengan anak.

Instrumen yang digunakan penelitian ini ialah angket tertutup. Adapun angket tertutup adalah angket yang dipersiapkan oleh peneliti dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden penelitian diminta memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan dirinya dengan mengklik pilihan jawaban pada googleform.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, dan Pendampingan Orang Tua**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Tingkat Pendidikan Orang tua	Pendidikan Dasar	1	1
	Pendidikan Menengah		
	Pendidikan Tinggi		
Tingkat Pendapatan Orang tua	Pendapatan Rendah	2	1
	Pendapatan Sedang		
	Pendapatan Tinggi		
Pendampingan Orang tua	Mengawasi proses belajar	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	12
	Memberi semangat dan motivasi		
	Bimbingan belajar		
<b>Jumlah</b>			<b>14</b>

Sumber: Instrumen 2022

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dengan Partial Least Square (PLS) melalui aplikasi Smart PLS dan menggunakan pendekatan Structural Equation Model. Model structural atau inner model dapat menunjukkan hubungan maupun

kekuatan antar variable atau konstruk penelitian. Teknik analisis menggunakan teknik PLS dilakukan dengan dua tahap, sebagai berikut:

Tahap 1 : Pengujian validitas dan uji reliabilitas indikator variabel terikat dan variabel  
Tahap 2 : Melakukan uji structural model yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara 3 variabel bebas, dan 1 variabel terikat atau korelasi antar konstruk yang diukur menggunakan Smart PLS itu sendiri. Berikut ini pengujian yang dilakukan menggunakan model struktural atau inner model menggunakan aplikasi Smart PLS:

a. R-Square ( $R^2$ )

Menilai struktural terlebih dahulu menilai R-Square untuk tiap variable endogen sebagai pengaruh prediksi model struktural. Pengujian terhadap model struktural ini digunakan untuk melihat R-Square yang merupakan *goodness of fit inner* model. Sebagai pedoman dari penilaian, R-Square terdiri dari tiga tingkatan antara lain 0.75 artinya model kuat, tingkat setelahnya 0.50 artinya model moderat, dan tingkat paling rendah yaitu 0.25 yang artinya model lemah. Namun, apabila nilai  $R^2$  harus diinterpretasikan dalam konteks model dan kompleksitasnya. Maka nilai  $R^2$  yang berlebihan menunjukkan bahwa model melebihi data (Hair et al., 2021)

b. T-Statistik

Menurut Ghazali yang dikutip Magdalena & Krisanti (2019) T-Statistik adalah uji yang menunjukkan berapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara individu dalam menerangkan variabel independen. Pengujian t-statistic dilakukan dengan mengukur tingkat signifikansi 0.05 ( $\alpha$  5%). Pengukuran diterima atau ditolak hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi  $>0.05$  maka hipotesis diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi  $<0.05$  maka hipotesis ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Nilai Probabilitas (P-Value)

Nilai Probabilitas atau (P-Value) merupakan besaran peluang kesalahan untuk memutuskan hipotesis diterima atau ditolak yang diamati dari uji statistik. Menurut Asra yang dikutip (Iftitah et al., 2020) P-value didefinisikan sebagai besarnya peluang probabilitas uji statistik. Nilai  $\alpha$  merupakan tingkat signifikansi kesalahan maksimal yang ditentukan. Apabila nilai P-value kurang atau sama dengan nilai signifikansi maka hipotesis ditolak. Adapun (Hair et al., 2021) menyatakan taraf signifikansi 5%, nilai t di atas 1,96 jika uji dua sisi menunjukkan bobot indikator signifikan secara statistik. Nilai kritis tingkat signifikansi 1% ( $\alpha = 0.01$ ) dan 10% ( $\alpha = 0.10$ ) probabilitas kesalahan masing-masing adalah 2.576 dan 1.960

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Metro Pusat. Hal ini dibuktikan dengan nilai T statistic 4.495 > T tabel 1.960. selain itu nilai P Value 0.000 < nilai sig 0.05. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan orang tua terhadap capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Metro Pusat. Hal ini dibuktikan dengan nilai T statistic 3.457 > T tabel 1.960. selain itu nilai P Value 0.001 < nilai sig 0.05. Sedangkan pada pendampingan orang tua tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pendampingan orang tua terhadap capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Metro Pusat. Hal ini dibuktikan dengan nilai T statistic 0.286 < T tabel 1.960. selain itu nilai P Value 0.775 > nilai sig 0.05.

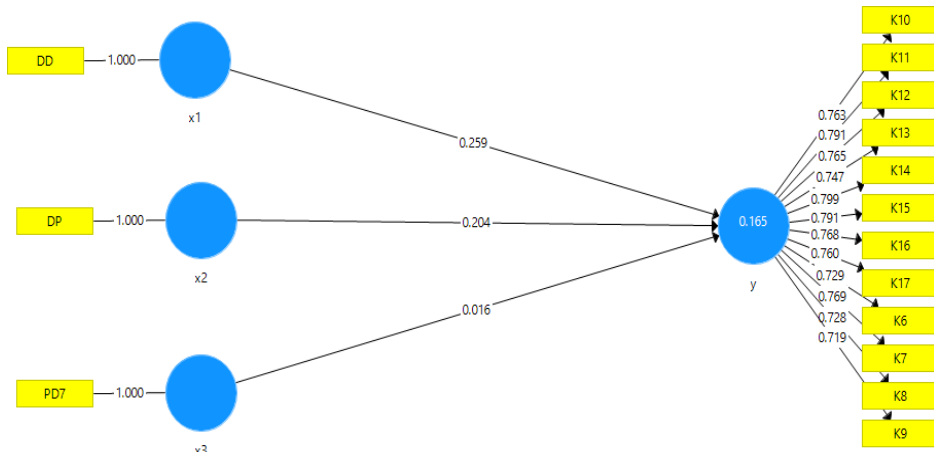
#### Gambar dan Tabel

Berikut ini daftar tabel data dan gambar yang digunakan dalam penelitian:

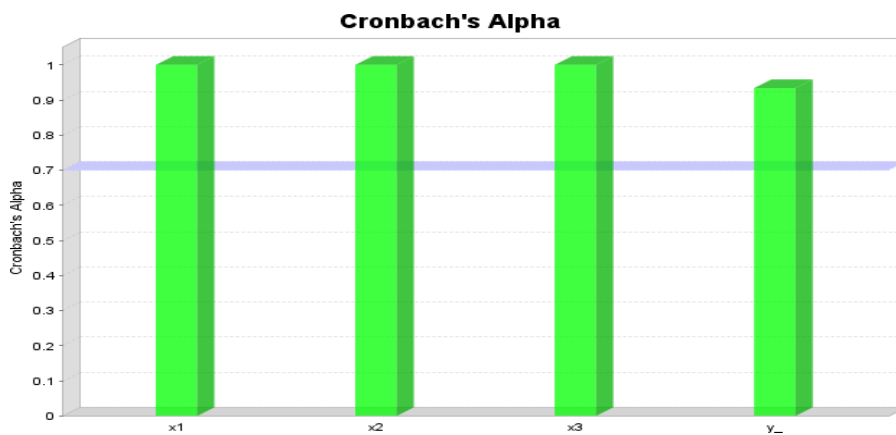
Tabel 1. Kisi-Kisi Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, dan Pendampingan Orang Tua

Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Tingkat Pendidikan Orang tua	Pendidikan Dasar	1	1
	Pendidikan Menengah		
	Pendidikan Tinggi		
Tingkat Pendapatan Orang tua	Pendapatan Rendah	2	1
	Pendapatan Sedang		
	Pendapatan Tinggi		
Pendampingan Orang tua	Mengawasi proses belajar	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	12
	Memberi semangat dan motivasi		
	Bimbingan belajar		
<b>Jumlah</b>			<b>14</b>

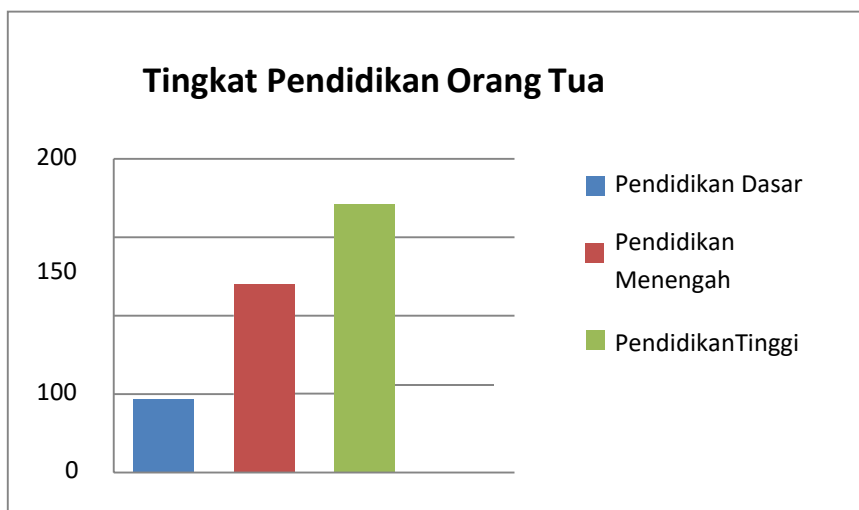
Sumber: Instrumen 2022



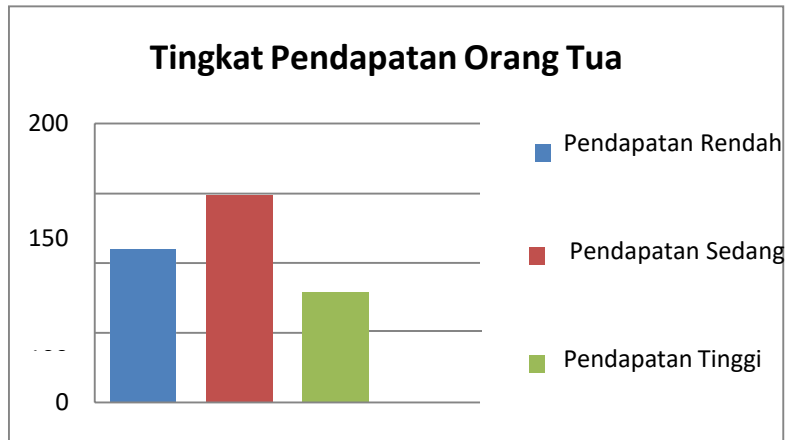
Gambar 1. Validasi Empirik menggunakan *Smart PLS*



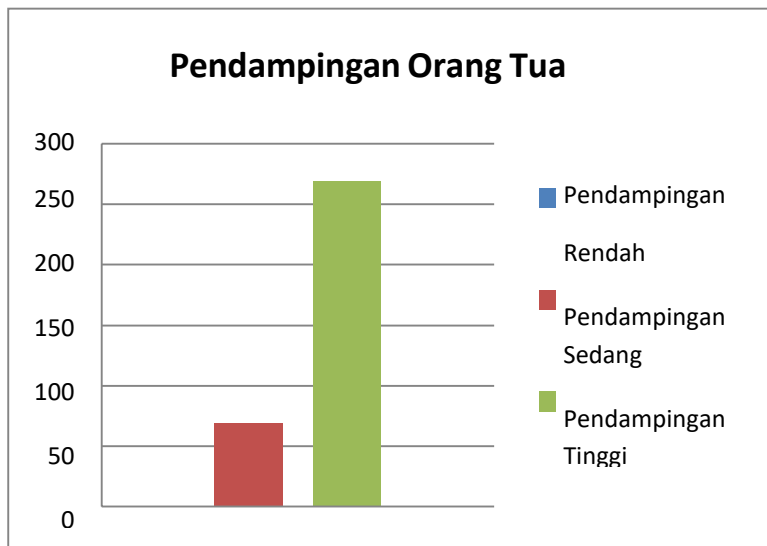
Gambar 2. Grafik Reliabilitas Cronbach's Alpha



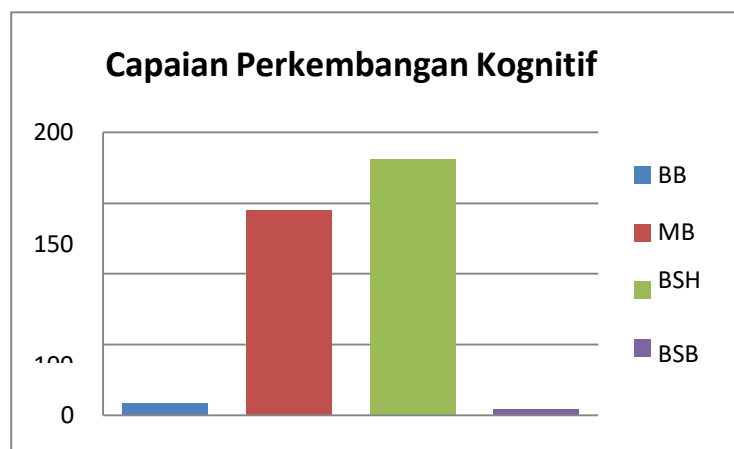
Gambar 3. Grafik Kecenderungan Tingkat Pendidikan Orang Tua



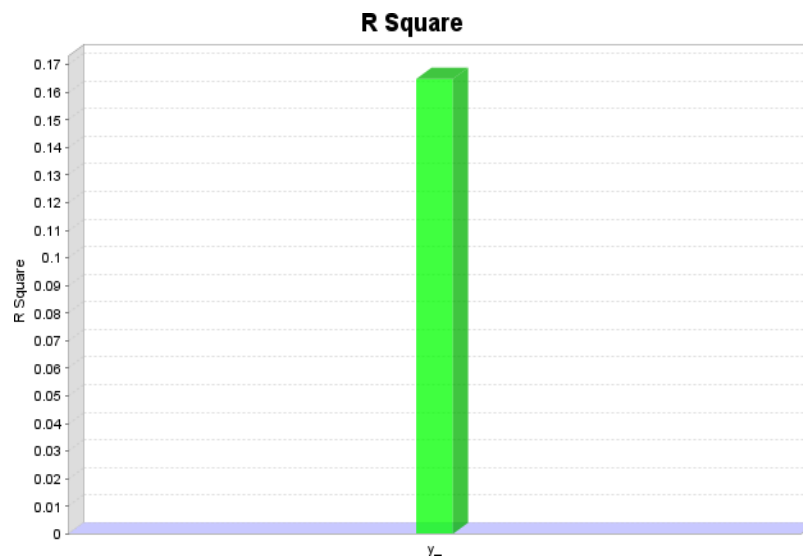
Gambar 4. Grafik Kecenderungan Tingkat Pendapatan Orang Tua



Gambar 5. . Grafik Kecenderungan Pendampingan Orang Tua



Gambar 6. Kecenderungan Capaian Perkembangan Kognitif



Gambar 7. Diagram *R-Square*

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa:

1. terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Metro Pusat. Hal ini dibuktikan dengan nilai T statistic  $4.495 > T$  tabel  $1.960$ . selain itu nilai P Value  $0.000 <$  nilai sig  $0.05$ .

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan orang tua terhadap capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Metro Pusat. Hal ini dibuktikan dengan nilai T statistic  $3.457 > T$  tabel  $1.960$ . selain itu nilai P Value  $0.001 <$  nilai sig  $0.05$ .

3. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pendampingan orang tua terhadap capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Metro Pusat. Hal ini dibuktikan dengan nilai T statistic  $0.286 < T$  tabel  $1.960$ . selain itu nilai P Value  $0.775 >$  nilai sig  $0.05$ .

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan pendampingan orang tua terhadap capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Metro Pusat. Hal ini dibuktikan dengan nilai T statistik  $8.748 > T$  tabel  $1.960$ . Selain itu didapatkan nilai P value  $0.000 < 0.005$ .

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Bachtiar, M. Y. (2016). Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. *Publikasi Pendidikan*, 6(3).  
<https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2275>
- Cohen, L., Manion, L., & Morisson, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.).  
Routledge Taylor & Francis Group.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial  
least squares structural equation modeling. In *Handbook of Market Research* (1 st).  
company Springer Nature Switzerland AG The. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8\\_15-2](https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-2)
- Harahap, N. R. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Stimulasi Tumbuh  
Kembang Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Pante Raya Kecamatan  
Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*,  
1(1), 37. <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i1.39>
- Haryanti, D. (2019). Pola Asuh Orangtua dalam Pendampingan Penggunaan Gawai Pada  
Anak Usia Dini di Era Revolusi 4 . 0. *Noura*, 3(1), 1–19.  
<https://lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/nou/article/view/1042>
- Iftitah, N., Tenriawaru, A. N., Diansari, P., Heliawaty, & Rukka, R. M. (2020). Analisis  
segmentasi pasar wisata kebun gowa. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(3), 287–  
301. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep/article/view/8432>
- Kurniasari, A. D., & Nurhayati, F. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan ,  
Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Siswa SD Hangtuh  
6 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 05(02), 163–170.
- Mufida, A., & Effendi, Z. M. (2019). *Pengaruh pendapatan orang tua dan prestasi  
belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa  
kelas XII akuntansi SMK negeri 2 pariaman*. 2, 687–695.
- Riyan Rizaldi, D., Nurhayati, E., Fatimah, Z., & Amni, Z. (2021). The Importance of  
Parental Assistance in Supervising the Use of Technology for Children During the  
Home Learning Program. *International Journal of Engineering, Science and  
Information Technology*, 1(3), 7–10. <https://doi.org/10.52088/ijesty.v1i3.78>
- Saputro, A., Nyompa, S., & Amal. (2019). *Analysis of Mangrove Forest Utilization and  
Its Contribution to Community Household Income in Tanakeke Island , Takalar  
Regency*. 18(1), 70–81.
- Solihat, S., Nurfitri, T., & Nawarini, A. T. (2020). Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan  
Sekolah Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan  
Studi Ke Perguruan Tinggi Di Man 1 Banyumas. *Soedirman Economics Education  
Journal*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.32424/seej.v2i2.3001>
- Ulfasari, N., & Fauziah, P. Y. (2021). Pendampingan Orang Tua pada Pendidikan Anak  
di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Profesi Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal  
Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 935–944.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1119>
- Watanabe, N. (2017). Accelerated Cognitive Development—Piaget’s Conservation  
Concept. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 7(2), 68.  
<https://doi.org/10.5539/jedp.v7n2p68>